

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mi Nu Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Madrasah ibtidaiyah MI NU Manafiul Ulum merupakan embrio dari sekolah diniyah berbasis agama yang bernama miftahul huda yang bertempat di pondok pesantren KH. Ali as'ad (1946).pada tahun 1954 didirikanlah bangunan yang masih cukup sederhana dengan kapasitas 5 gedung dengan nama mwb yaitu madrasah wajib belajar,selanjutnya tahun 1964 nama dari madrasah ini berubah menjadi MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yang masih dipakai sampai sekarang.

Dilatar belakangi dengan kondisi Desa Getassrabi yang terdiri dari beberapa dusun yang terpisah dengan yang lainnya,dusun yang terpisah dengan yang lainnya,yakni di dusun srabi kidul,srabi lor,kebangsen dan benduren yang semakin lama semakin bertambah penduduknya, sehingga atas pertimbangan peran tokoh masyarakat Desa Getassrabi Gebog Kudus, maka didirikanlah sekolah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

Adapun pendiri dari MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut: bapak kyai abu sujak,bapak kyai rusdan,bapak kh. ali as'ad,bapak kyai kasmuni,bapak kyai jasmine,bapak kyai amir,bapak sirojun.bapak h.rahmat.¹

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis mi nu manafiul ulum 01 berada di Desa Getassrabi yang letaknya 13 km dari kaabupaten Kudus kearah barat laut dari kecamatan Gebog berjarak 8 km tepatnya dijalan Desa Getassrabi No.1 di dusun srabi kidul rt 02 rw 05 kecamatan Gebog kabupaten Kudus propinsi jawa tengah kode pos 59354. termasuk daerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen

¹ Dokumentasi file MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi,dipero diperoleh pada tanggal 14 April 2022.

baik faktor sosial maupun ekonomi proses pembelajaran peserta didik di madrasah tersebut berjalan dengan lancar, siswa merasa aman dan nyaman karena karena ketahanan sekolah yang mantap kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dibangun atas tanah dengan luas 2.975 m dan luas bangunan 560 m dengan setatus tanah pakai Desa Getassrabi Gebog Kudus. batas lokasi MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Batas lokasi MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan: desa pandurenan, sebelah selatan berbatasan : Desa Kaliwungu, sebelah timur berbatasan : Desa Klumpit, sebelah barat berbatasan : Desa Nalumsari²

3. Visi, Misi dan tujuan MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi Islam yang mampu menjadi unggulan di tengah-tengah persaingan global antar individu dan masyarakat.
- b. Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- c. Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Misi Madrasah

Misi MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

² Data dokumentasi MI NU Manafiul Ulum Getasrabi Gebog Kudus. Dikutip tanggal 14 April 2022

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah MI NU Manafiul Ulum 01

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar. Tersebut MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kurikulum MI NU Manafiul

Muatan Kurikulum MI NU Manafiul Ulum 01 desa Getassrabi Gebog Kudus meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Menurut PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo PP N0 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 jo PP No 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Satandar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Satandar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dalam kompenasi inti.

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diterima dari MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dari kelas i sampai dengan kelas vi adalah sebanyak 173 orang siswa,yang terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MI NU Manafiul Ulum 01

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	L	P	
I	17	11	28
II	16	14	30
III	18	9	27
IV	12	12	24
V	10	20	30
VI	16	18	34
Jumlah	89	84	173

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Adapun pengembangan diri yang ada di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah :

- a. Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri,menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja

- sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. Seni baca al-qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca al-qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri.
 - c. Olah raga dan permainan, bertujuan pengembangan olah raga dan permainan
 - d. Komputer, bertujuan: untuk memperkenalkan dan membekali peserta didik dalam penerapan teknologi dan komunikasi sebagai media.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi.

Dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi, guru memiliki strategi agar nilai moderasi Islam dapat diinternalisasikan dengan baik, tugas guru aqidah akhlak disini mengajarkan pendidikan nilai-nilai moderasi yang akan ditanamkan yang membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa maupun kebijakan sekolah yang terkait untuk membentuk karakter siswa.

Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses internalisasi sangat diperlukan keseimbangan agar proses berjalan sesuai rencana dengan baik. MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi adapun beberapa cara yaitu dengan program kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan cara pengajaran, pemahaman, penanaman, maupun mengaplikasikan nilai moderasi Islam pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi.

Adapun strategi yang penulis ketahui di MI NU Manafiul Ulum 01 dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam yaitu: pengenalan nilai moderasi Islam, keteladanan, pembiasaan, dan juga pengamalan nilai moderasi Islam.

a. Pengenalan

Pengenalan nilai moderasi Islam merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh MI NU Manafiul

Ulum 01 Getasrabi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam. MI NU Manafiul ulum 01 Getasrabi ini mempunyai tujuan dalam memberikan pengetahuan maupun wawasan yaitu pengenalan terkait nilai-nilai moderasi islam. Proses pengenalan nilai moderasi Islam sangatlah penting mengingat bahwa siswa tidaklah semua paham dengan nilai-nilai moderasi islam.

Proses pengenalan nilai-nilai moderasi islam dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi menyisipkan pesan tentang moderasi agar siswa bisa mencontohkan apa yang telah diajarkan , dalam mengarkan nilai moderasi islam lewat kegiatan keagamaan sekolah yakni yasin, istighasah, dan tahlil yang lebih spesi ke NU-an yang disisipkan nilai-nilai modrasi islam.³

Dari penjelasan ibu guru dalam proses pengenalan nilai moderasi Islam di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi dilakukan pemahaman dengan pembelajaran dikelas yang diajarkan dengan kegiatan keagamaan lain yang didalamnya disisipkan ceramah nasihat-nasihat tentang nilai-nilai moderasi beragama oleh guru Aqidah akhlak di dalam kelas dilakukan dengan beberapa langkah, Pertama itu pengenalan mengenai nilai modearsi kepada siswa, kedua ibu guru menyontohkan mengenai sikap moderasi agar siswa bisa bersikap adil sesuai yang diajarkan, ketiga ibu guru mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai moderasi dengan kondisi sekitar.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 dalam melakukan proses internalisasi dengan pembelajaran dalam kelas maupun mengaitkan kegiatan keagamaan yang mencakup tahlil, yasin, istigasah dalam kegiatan sekolah dengan siswa bisa merasakan dan menerapkannya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.

³ Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

⁴ Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

b. Pembiasaan

Pembiasaan MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi islam bukan hanya dalam tahap pengenalan saja melainkan dengan cara pembiasaan setiap harinya. MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi dalam tahap pembiasaan tetap melalui pembelajaran dikelas maupun kegiatan keagamaan yaitu dengan aktiitas sehari-hari, dengan melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah diharapkan bisa menumbuhkan rasa pentingnya bersikap sesuai nilai-nilai moderasi islam dan bisa bersikap sesuai nilai-nilai moderasi yang telah diterapkan dan diajarkan disekolah yang telah berlangsung secara rutin yang telah terjadwal baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan setiap tahunan.⁵

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa harian kegiatan keagamaan memang bersifat menumbuhkan maupun tertanam dalam diri siswa karena dilakukan sehari-hari maupun telah terbiasa sebagai sarana siswa dalam berinteraksi kepada teman sekolah dan masyarakat sekitar karena memang sifatnya penting menumbuhkan pembiasaan rasa pentingnya nilai-nilai moderasi dalam hati siswa dan mampu memahami serta menghayati masing-masing.

c. Keteladanan

Selain cara pembiasaan yang diwajibkan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi islam ada juga metode keteladana yaitu cara yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi islam pada diri siswa setelah pembiasaan, pendidik adalah contoh paling nyata yang digugu dan ditiru oleh siswa dalam tutur katanya maupun perilakunya, dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama islam yang paling utama ya saya mulai dari diri saya sendiri dengan bersifat keteladanan dalam sikap adil terhadap semua siswa tanpa membeda-bedakan mana yang pintar dan

⁵Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

mana yang kurang pintar, mana yang kaya dan miskin, semua harus diperlakukan sama, bersikap toleran terhadap semua siswa dengan cara selalu ramah di depan siswa, menyelesaikan masalah yang ada dalam kelas dengan diskusi dan bermusyawarah dengan anak-anak. Sebagai pendidik kita harus jadi teladan pada siswa karena ada pepatah yang mengatakan bahwa guru itu digugu dan ditiru, pelakuan pendidikan pasti dilihat dan ditiru oleh siswa.⁶

Karena keteladanan adalah hal yang penting di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi dalam kedisiplinan tidak di tunjukan kepada siswa saja melainkan pada guru, kepala sekolah dan karyawan karena semua warga sekolah mempunyai aturan yang telah diterapkan yang nantinya dijadikan laporan kinerja evaluasi bulanannya. Seorang pendidik dijadikan panutan yang digugu dan ditiru oleh siswa maka harus bersikap disiplin dalam mengajar maupun administrasi. Karena disini ada lembar evaluasi jadi bisa terlihat guru mengajar yang profesional maupun belum, kemungkinan kalau pendidik disiplin insyallah siswa juga bisa disiplin.⁷

Keteladanan adalah salah satu cara dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi islam yang digunakan untuk menanamkan pada siswa sehingga siswa mampu memahami dan merasakan akan pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diajarkan.

d. Pengamalan

Tahap pengamalan dalam proses internalisasi agar mampu berjalan dengan baik harus adanya pengawasan, memberi nasihat kepada siswa, memberi sanksi pengamalan ini peserta didik yang telah diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi Islam maka harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pengawasan dengan memberi perhatian yang lebih dalam keseharian siswa di sekolah, dengan memberikan nasihat maupun pengawasan terhadap siswa dan

⁶ Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

⁷ Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

teguran jika siswa salah, mampu membuat siswa berpikir ketika akan melakukan pelanggaran karena telah ada pengawasan sehingga mengubah pemikiran, perilaku maupun kebiasaan siswa.⁸

Hal ini sejalan dengan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran akhlak aqidah, dan guru menegur salah satu siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Pengawasan dan penyuluhan memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat. Semakin banyak upaya yang Anda lakukan, semakin besar dampaknya pada siswa Anda. Tentu saja, semakin banyak upaya yang akan lakukan untuk mencapai tujuan yang akan dibutuhkan untuk meningkatkan upaya, semakin baik hasilnya. MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi Moderasi Islam melalui berbagai metode, seperti pembelajaran, kemudian melalui kegiatan keagamaan dengan pembelajaran muatan lokal, seperti dalam kasus internalisasi nilai moderasi Islam di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi yang mencoba menginternalisasi nilai. Dan dengan berbagai strategi yang diterapkan. Salah satu strategi yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai moderasi Islam adalah dengan mempraktekkan siswa dengan mendorong sikap sopan santun ketika berhadapan dengan teman di sekolah. Pentingnya mengamalkan nilai moderasi Islam tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.⁹

Dari berbagai strategi yang diterapkan oleh MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi, diharapkan siswa mengenal nilai-nilai moderasi Islam yang memungkinkan siswa untuk mempraktekkan moderasi Islam dalam kehidupan mereka, seperti: bisa menghargai dan menerima perbedaan dari semua bentuk.

Proses pembelajaran yang dilakukan memiliki dampak positif dan negatif bagi setiap orang yang

⁸ Dian Eka F, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 3, transkrip

⁹ Feri Andriawan, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 2, transkrip.

melakukan proses pembelajaran tersebut. Pengaruh internalisasi nilai keislaman terhadap nilai-nilai moderasi Islam tentu membawa dampak positif. Karena nilai Islam merupakan nilai yang sangat baik dan bermanfaat bagi manusia. Secara keseluruhan, dampak positifnya adalah hasil dari langkah-langkah proses internalisasi nilai moderasi Islam.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam pembelajaran Aqidah akhlak terhadap Sikap Sosial Siswa di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan akan berimplikasi bagi semua yang melakukan proses pembelajaran, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak dari adanya internalisasi nilai moderasi Islam tentunya mengarah kepada dampak yang positif, karena nilai-nilai moderasi Islam merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia. Secara asertif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut.

Mengenai dampak internalisasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran akhlak akidah terhadap sikap sosial siswa di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi, disajikan berdasarkan data yang diperoleh penulis dari lapangan. Setelah meneliti MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi, penulis menemukan pola perilaku yang sangat baik dan menarik untuk diamati. Internalisasi nilai moderasi Islami terhadap sikap sosial siswa dijelaskan sebagai berikut:

a. Terbiasa menjalankan ibadah

Mengajarkan siswa nilai-nilai moderasi Islam melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kegiatan keagamaan. Seperti: Sholat, Yasin & Talil, Istigasa, ziarah wali. Sedikit banyak hal ini berdampak pada sikap siswa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tanpa disuruh. Siswa akan memiliki rasa ibadah yang dibuktikan karena adanya kebiasaan menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah¹⁰

¹⁰ Abadi, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip

MI NU Manafiul Ulum 01 Murid Getasrabi tidak hanya mewujudkan kesadaran dalam beribadah, tetapi juga taat pada ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat Duha dan seringnya puasa sunnah. Sekolah tidak menerapkannya, tetapi banyak siswa yang melakukannya.

b. Menghormati orang lain

Nilai moderasi Islam yang telah diinternalisasikan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan sekolah tentu mempengaruhi perilaku mereka. Salah satu tindakan yang ditunjukkan adalah bagaimana siswa menghormati guru, teman, dan orang lain. Seperti yang penulis alami saat berada di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi, para siswa sangat menghormati tamu seperti penulis depan kantor kepala sekolah. Ketika saya berjalan di depan kantor, siswa membungkuk sedikit dan menyapa sambil tersenyum.¹¹

Selain itu, siswa MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi juga memperhatikan dengan menghormati terhadap guru baik dalam bahasa maupun perilaku. Seperti yang penulis lihat ketika seorang siswa dipanggil untuk mengambil sesuatu di kantor guru. Selama pengamatan, perilaku berikut diamati. "Ketika guru memanggilnya saat siswa sedang beristirahat di depan kelas, siswa bertemu dengan guru. Ketika siswa berkomunikasi Guru, guru menggunakan bahasa Jawa Ngoko sedangkan siswa menjawab dengan bahasa kromo."¹²

Dari hasil pengamatan penulis di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi menunjukkan bagaimana sikap sosial siswa yang menghargai orang lain baik antara guru, teman, dan warga sekolah. Melalui saling menghormati, sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai moderat Islam Saling menghormati siswa. Dalam pembelajaran PAI, anak juga saling menghargai

¹¹ Hasil Observasi di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi kudu tanggal 17 April 2022

¹² Hasil Observasi di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi kudu tanggal 17 April 2022

teman satu sama lain. Dengan menegur teman yang melakukan kesalahan. Dan ketika guru menjelaskan, anak-anak menghormati guru dengan mendengarkan dan mengikuti pelajaran.¹³

c. Keakraban dengan teman dan guru

Dalam membentuk keharmonisan disekolah salah satunya yaitu membangun keharmonisan dan keakraban antar siswa yang merupakan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi Islam. Hal ini dibuktikan dengan temuan penulis ketika diluar sekolah ketika siswa pulang adapun siswa yang pulang jalan kaki lalu temen yang bawa sepeda menghampirinya dan menawarkan tumpangan dan mereka pulang bersamaan dengan sepeda.¹⁴

Selain itu, Anak suka berbagi makanan dengan temannya, tidak hanya di luar sekolah, tetapi juga saat istirahat, saat berkumpul di kelas, di dalam kelas. Saat istirahat, anak-anak makan snack dan makan siang. Terkadang saya melihat mereka berbagi makanan, bahkan satu botol bisa membuat dua atau tiga orang. Terkadang anak-anak sering menawarkan kepada saya saat saya lewat di depan kelas, disaat sedang memanen rambutan. Guru dibawakan banyak rambutan untuk dimakan bersama di kantor.¹⁵

d. Memiliki kepedulain sosial

Dari pengamatan yang penulis lakukan juga terlihat bahwa siswa di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi memiliki jiwa sosial yang berlebihan, hal ini terlihat pada saat siswa atau guru terkena musibah,. Ketua kelas setiap kelas mengadakan sumbangan secara sukarela. Meski pihak sekolah sudah memiliki donasi untuk kegiatan sosial, namun siswa sangat berlebihan bersimpati pada temennya. Anak-anak kadang-kadang ingin mengambil inisiatif pribadi mereka untuk membantu orang lain, yang ketika teman terkena

¹³ Dian Eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip

¹⁴ Hasil Observasi diMI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi kudus tanggal 17 April 2022

¹⁵ Dian Eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip

musibah, atau guru dan karyawan yang terkena musibah. Tanpa diberitahu kemudian untuk menyetorkan uang ke guru wali kelas untuk diberikan yang telah berduka, namun karena fakta bahwa mereka semangat sosial sangat baik mereka mau membantu..¹⁶

e. Bersikap toleran

Toleransi atau saling menghargai perbedaan juga termasuk sikap sosial. MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi merupakan lembaga sekolah Ma`arif NU, namun berasal dari berbagai kalangan agama, tidak hanya dari kalangan siswa NU tetapi juga dari luar NU. Hal ini tidak menjadi masalah, tetapi menciptakan suasana saling menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran NU guru berpesan kepada anak-anak saya, ini pembelajaran tidak hanya bagi warga NU tetapi juga bagi mereka yang ingin belajar dan perlu memperbaiki sikap. Yang penting toleransi dan sikap Menghargai satu sama lain adalah hal yang paling penting.¹⁷

Selain itu, toleransi juga terlihat dalam bentuk diskusi seperti yang penulis perhatikan dalam metode pembelajaran qidah Akhlak di kelas 1 dengan guru, para siswa sangat antusias dan bertanya di antara teman-teman dengan menggunakan bergiliran memberi komentar dan ulasan agar dialog dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam metode pembelajaran PAI atau NU di dalam kelas, guru menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Saat berdiskusi anak-anak mengutarakan jawaban mereka masing-masing dan memulai diskusi tanpa menyalahkan jawaban orang lain.¹⁸ menghargai pendapat yang berbeda Inilah salah satu hasil internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam membentuk sikap toleran siswa.

¹⁶ Abadi, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Feri andriawan, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Feri andriawan, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan temuan-temuan MI NU Manafiul Ulum01 Getasrabi melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis kemudian menganalisis data dan merekonstruksi konsep berdasarkan informasi empiris yang disajikan dalam teori. Fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut: (1) Strategi internalisasi moderasi Islam dalam pembelajaran di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi. (2) Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam terhadap sikap sosial siswa di MI NU Manafiul Getasrabi .

1. Analisis Strategi Internalisasi Nilai-nilai moderasi Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung.¹⁹ Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Maka peran dan kontribusi guru sangat penting untuk menjadikan siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru harus bersemangat dalam menanamkan karakter kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mempunyai kepribadian yang lebih baik. Maka dari itu sekolah harus membudayakan pendidikan karakter melalui penanaman nilai karakter.

Begitupun dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah harus mendukung proses penanaman nilai karakter peserta didiknya. Nilai yang ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya sekadar pemberian informasi tentang nilai yang baik dan buruk. Tanpa ada tindakan lain dan hanya mentransfer nilai maka hal tersebut belum bisa disebut dengan internalisasi. Internalisasi nilai adalah proses penanaman dan menumbuhkembangkan sebuah nilai atau budaya menjadi bagian diri dari orang yang bersangkutan. Dalam paparan data sebelumnya sesuai dengan data yang diperoleh oleh

¹⁹ Nurfirdaus & Hodijah, Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah ... 116

penulis, strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai yaitu:²⁰

a. Pengenalan

Pada tahap ini untuk menginternalisasikan nilai moderasi Islam kepada siswa maka diberikan pemahaman atau informasi mana nilai yang termasuk baik dan tidak. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran baik dalam pembelajaran aqidah akhlak ataupun aswaja, melalui ceramah saat kegiatan istigasah ataupun melalui nasihat saat siswa kepada siswa atau lewat materi pembelajaran.²¹

b. Pembiasaan

Nilai yang sudah ada pada diri siswa harus dibiasakan dengan kegiatan rutin, karena sesuatu yang dibiasakan akan dihayati dan diresapi dalam diri kemudian memunculkan rasa akan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan. Kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan menjadi kegiatan keagamaan, dan itu akan berdampak pada penanaman sebuah nilai. Di MI NU Manafiu Ulum 01 Getasrabi salah satu strategi dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam adalah melalui metode pembiasaan, tujuannya adalah agar siswa dapat merasa memiliki nilai moderasi dan sadar akan pentingnya nilai moderasi tersebut dalam kehidupan. Adapun pembiasaan tersebut seperti: budaya 5S salat berjama'ah, istigasah, yasin & tahlil, bakti sosial dan budaya sopan santun.²²

c. Keteladanan

Nilai yang sudah diterima dan dihayati oleh siswa, maka perlu adanya contoh yang nyata dari seorang guru agar peserta didik dapat melihat gambaran nyata sebuah nilai yang dicontohkan oleh guru. Keteladanan merupakan salah satu cara yang

²⁰ Dian eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip.

²¹Dian eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip.

²² Hasil Observasi diMI NU Manafiu Ulum 01 Getasrabi kudus tanggal 17 April 2022

efektif dalam proses internalisasi sebuah nilai dalam diri siswa . Hal ini dikarenakan pendidik adalah contoh paling nyata untuk digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam segala perilaku dan tutur katanya. Di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi guru mencontohkan nilai moderasi Islam dengan disiplin tepat waktu, toleran, adil kepada semua siswa, menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah dan menghormati dan menghargai perbedaan.²³

d. Pengamalan

Nilai yang sudah dimiliki oleh siswa akan terlihat jika nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya perintah dan paksaan. Jika itu sudah dilakukan maka anak sudah terbentuk kepribadian dari nilai tersebut. Seperti di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi para siswa secara otomatis sudah terbiasa melakukan ibadah tanpa diperintah, melakukan kegiatan keagamaan seperti istigash juga tepat waktu tanpa diperintah oleh guru, selain itu kepedulian siswa juga sangat tinggi seperti menggalang dana untuk membantu teman atau guru yang terkena musibah, membantu teman yang kesusahan, menghargai dan menghormati perbedaan ketika ada teman yang beda organisasi keagamaan tetapi tetap akrab, saling menghargai di dalam diskusi kelas, dan hormat dan sopan kepada teman serta guru bahkan tamu sekolah.²⁴

Strategi internalisasi dilakukan mulai dari pengenalan tentang nilai moderasi Islam yang tergolong baik dan kurang baik, kemudian nilai itu dihayati lewat pembiasaan dengan kegiatan keagamaan, selanjutnya kegiatan tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk mengetahui bahwa nilai tersebut sudah menyatu pada diri siswa maka bisa dilihat dari nilai

²³ Hasil Observasi di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi kudus tanggal 17 April 2022

²⁴ Dian eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip.

moderasi Islam yang diaplikasikan setiap harinya tanpa ada perintah ataupun paksaan.²⁵

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penanaman nilai moderasi Islam dimulai dengan pengenalan terhadap nilai-nilai moderasi Islam, peserta didik menerima transfer nilai dari guru melalui ceramah baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan sekolah, melalui materi aqidah akhlak dan aswaja. Selanjutnya nilai tersebut dihayati oleh siswa dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti budaya 5S budaya sopan santun, salat duha, salat zuhur, istigashah, yasin & tahlil, kamsan, bakti sosial, dan Peringatan Hari Besar Islam. Kemudian diperdalam dari kegiatan tersebut dengan adanya keteladanan yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan yang telah dihayati tersebut kemudian dibiasakan setiap harinya sampai pada akhirnya siswa mengamalkan nilai moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dalam strategi yang dilakukan di MI NU Manafiul Ulum 01 untuk menginternalisasikan nilai moderasi Islam tertanam pada diri peserta didik dan menjadi bagian dari diri peserta didik sudah sesuai dengan tahapan internalisasi menurut Muhaimin yakni sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai

Pada tahap ini, seorang peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya sendiri. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya masih bersifat kognitif. Peserta didik akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif..

b. Transaksi Nilai

Dalam tahap Transaksi nilai ini, peserta didik mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Sebuah nilai dapat diterima karena nilai tersebut sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan

²⁵ Abadi, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Hasil Observasi di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi Kudus tanggal 17 April 2022

seseorang yang meyakinkannya baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan dengan lingkungan sekitarnya.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap Transinternalisasi nilai adalah tahap di mana peserta didik memasukan nilai dalam keseluruhan suatu nilai yang dianutnya. Pada tahap ini juga peserta didik dianggap telah memiliki kepribadian yang utuh, dewasa, konsisten dalam pendirian dan pantang menyerah dalam mempertahankan suatu nilai. Nilai yang diyakininya telah menjadi bagian dari tingkah laku dan kepribadiannya. Strategi pendidikan karakter menurut Muhaimin tersebut mendukung temuan penulis tentang strategi internalisasi nilai moderasi Islam. Transformasi nilai terdapat dalam strategi pengenalan, transaksi nilai terdapat dalam strategi pembiasaan dan keteladanan, kemudian transformasi nilai terdapat pada strategi pengamalan.²⁷

2. Analisis implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Aqidah akhlak untuk membentuk sikap sosial siswa kelas 1

Berdasarkan hasil penelitian pada implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa di MI NU Manafiul Ulum Getasrabi berimplikasi positif, karena penulis terfokus pada pengembangan sikap dan kebiasaan siswa yang dilakukan di sekolah serta keteladanan yang dimunculkan oleh guru dari beragam kegiatan yang mendukung.

manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang perkembangan seseorang berlangsung. Dengan demikian pembentukan sikap tidak dengan sendirinya tetapi berlangsungnya dalam sebuah interaksi sosial. pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Dalam hal ini

²⁷ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996),

pendidikan pertama dilakukan oleh orang tua setelah itu oleh guru.²⁸

Untuk itu, bahwa lingkungan sekolah telah dibentuk sedemikian rupa dengan segala ketentuan dan program sekolah akan berpengaruh terhadap sikap peserta didik. hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa sikap sosial secara umum adalah hubungan antara seseorang dengan orang yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan kurikulum K-13 siswa dituntut tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau kognitif tetapi juga cerdas dalam sosialnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang menjadi titik tekan pertama adalah nilai spiritual, sosial, setelah itu baru pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan nilai moderasi Islam yang ditanamkan kepada peserta didik tergojol dari nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka internalisasi nilai moderasi Islam sedikit banyak akan berdampak pada sikap siswa terutama sikap sosial. dalam paparan pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan akan membentuk sikap sosial siswa. Dampaknya adalah keakraban terhadap teman yang lain. Hal ini terjadi akibat kuantitas pertemuan yang intens serta interaksi yang semakin terjalin membuat keakraban semakin dekat.

Dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam akan menjadi inspirasi dan sekaligus pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai moderasi Islam sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang toleran, mendorong semangat keilmuan dan karya, membangun karakter dan pribadi yang adil dan berimbang, membangun sikap peduli sesama serta membentuk sikap saling mengasihi³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat

²⁸ Dian eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip.

²⁹ feri andriawan,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 2,transkrip.

³⁰ Dian eka F,wawancara oleh penulis,17 April 2022,wawancara 3,transkrip.

menyimpulkan implikasi internalisasi nilai moderasi Islam terhadap sikap sosial siswa di MI NU Manafiul Ulum Getasrabi sebagai berikut:

- a. Adil, para siswa di MI NU Manafiul Ulum memiliki sikap adil, baik adil terhadap Allah SWT, adil kepada diri sendiri, adil terhadap orang lain, dan adil kepada seluruh makhluk Allah SWT. Ini dibuktikan dengan para siswa rajin beribadah, tidak merasa benar sendiri, tidak merendahkan orang lain karena berbeda pandangan, dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap kondusif.
- b. Seimbang, keseimbangan dalam berpikir tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan, tidak mementingkan ilmu dunia saja tapi juga ilmu akhirat. Dan ini dibuktikan dengan program ekstrakurikuler sekolah dan juga program keagamaan di MI NU Manafiul Ulum Getasrabi. Seimbang, keseimbangan dalam berpikir tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan, tidak mementingkan ilmu dunia saja tapi juga ilmu akhirat. Dan ini dibuktikan dengan program ekstrakurikuler sekolah dan juga program keagamaan di MI NU Manafiul Ulum Getasrabi.
- c. Tenggang rasa, perilaku yang menunjukkan sikap yang selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan seperti menghormati guru dan teman, berkata sopan ketika berbicara dengan guru, membungkukan badan ketika berjalan di depan guru, tidak suka menghina teman, apalagi sampai bertengkar, dan bermusuhan.
- d. Peduli sosial seperti penggalangan dana untuk membantu teman atau guru yang sedang terkena musibah, bakti sosial, menawarkan teman tumpangan, berbagi makanan kepada teman.
- e. Toleran seperti tetap berteman akrab meski dengan teman yang berbeda organisasi keagamaan, saling menghargai perbedaan, tidak menyalahkan ibadah orang lain. Ini dibuktikan dalam diskusi kelompok, tidak menghina atau menyalahkan paham orang lain.

- f. Kejujuran, Perilaku yang berdasarkan pada upaya agar dirinya dapat selalu di percaya dalam perkataan dan tindakan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain dibuktikan dengan ketika ulangan atau ujian selalu mengerjakan sendiri dan tidak curang, dilihat dari penilaian sikap sosialnya juga yang di lakukan oleh guru menunjukkan adanya sikap kejujuran di kalangan siswanya
- g. Disiplin dan percaya diri. Seperti tidak terlambat datang ke sekolah, ikut membantu acara atau kegiatan di masyarakat dan bersama masyarakat membuat acara untuk memperingati hari besar Islam.
- h. Taat peraturan baik di sekolah ataupun di masyarakat, seperti tidak ikut melakukan pertengkaran disekolah dan melakukan perbuatan yang melanggar hukum ataupun norma di masyarakat

